

BAB III

PEMBAHASAN

A. Pelaksana Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Sleman(Studi Kasus Kecamatan Depok dan Tempel) Tahun 2015-2016

1. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian mengenai pelaksanaan program keluarga harapan di Kabupaten Sleman studi kasus Kecamatan Depok dan Tempel pada tahun 2015-2016 ini dilakukan dengan proses wawancara yaitu Kantor Kecamatan Depok dan Tempel. Selain dari kedua tempat ada pun proses wawancara dari Dinas Sosial Kabupaten Sleman selaku penanggung jawab Kabupaten. Wawancara tersebut meliputi pendamping setiap atau PPKH masing-masing Kecamatan yaitu Depok dan Tempel serta PPKH dari Dinas Sosial atau Kabupaten. Wawancara pertama kali dilakukan dengan pendamping atau PPKH Kecamatan Depok Ibu Yovita pada hari Kamis tanggal 15 Februari 2018 mulai pukul 08.00 wib hingga selesai yang dilakukan diruangan PKH Kecamatan Depok. PPKH Kecamatan Depok merupakan koordinator pendamping PKH di Kecamatan Depok yang mendampingi PKM dalam menjalankan program tersebut.

Wawancara selanjutnya dilakukan pendamping atau PPKH Kecamatan Tempel yaitu Ibu Eka selaku koordinator pendamping PKH Kecamatan Tempel. Wawancara dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 16 Februari 2018 pukul 08.00

hingga selesai. Wawancara dilakukan di ruangan PPKH yaitu di kantor Kecamatan Tempel. PPKH Kecamatan Tempel ini bertanggung jawab atas program PKH di Kecamatan Tempel. Dalam wawancara kami memberikan materi mengenai pelaksanaan PKH di Kecamatan Tempel, apa saja kendala, dan bagaimana prosesnya.

Wawancara dilakukan dengan PPKH Kecamatan atau pendamping yang ada di Kecamatan Depok dan Tempel. Dimana pendamping kecamatan ini lah yang mendampingi langsung penerima bantuan PKH. Wawancara juga dilakukan dengan PPKH pusat yaitu di Dinas Sosial Kabupaten Sleman yaitu Ibu Erni selaku koordinator pendamping Kabupaten Sleman . beliau bertugas mengawasi berjalannya program serta melakukan koordianasi dengan setiam PPKH Kecamatan. Wawancara dilakukan pada hari Jumat tanggal 16 Februari 2018 dirungan PKH Dinas Sosial Kabupaten Sleman. Selain melakukan wawancara untuk data penunjang didapatkan dari PKH Kabupaten. Selain itu dalam waktu yang bersamaan juga melakukan sedikit wawancara dengan salah satu RTSM atau peserta PKH ketika sedang berada di Dinas Sosial terkait pelaksanaan PKH.

B. Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Sleman (Studi Kasus Kecamatan Depok dan Tempel Tahun 2015-2016)

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan ini sudah di laksanakan sejak tahun 2008 di Kabupaten Sleman. Adanya program ini sangat didukung oleh pemerintah pusat dan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Program ini diadakan bertujuan untuk mensejahterahkan masyarakat, khususnya di Kabupaten Sleman. PKH sendiri sudah tersebar secara menyeluruh di Kecamatan yang ada di Sleman.

Dalam penelitian ini saya selaku peneliti mengambil dua Kecamatan yaitu Depok dan Tempel, dimana dua kecamatan tersebut mempunyai angka kemiskinan yang sangat berbeda, sehingga jumlah peserta PKH atau KPM juga memiliki angka yang berbeda. Jumlah peserta PKH dari tahun ketahun memiliki angka yang berbeda-beda, bisa bertambah bahkan bisa berkurang. Anggota PKH akan mengalami pengurangan anggota apabila salah satu dari anggotanya ada yang meninggal dan itu kebanyakan adalah lansia, dan jika apabila peserta PKH bertambah apabila adanya bayi yang baru lahir dan didaftarkan sebagai anggota PKH.

Terkait dengan pelaksanaan PKH, banyak sekali indikator-indikator penting dan juga penjelasan mengenai pelaksanaan PKH di Kecamatan Depok dan Tempel di tahun 2015-2016 yang didapat dari hasil wawancara dari beberapa sumber yang ada yaitu :

1. Standart dan Sasaran

Dalam pembuatan sebuah program pasti memiliki standart dan sasaran tersendiri. Untuk mengetahui standart dan sasaran sendiri biasanya dilakukan yang namanya validasi data. Untuk standart dan sasaran di PKH sendiri sudah ditentukan oleh pemerintah pusat. Program Keluarga Harapan (PKH) sudah memiliki kejelasan yaitu untuk mensejahterakan rakyat miskin untuk menjadi lebih baik dan sejahterah serta mengurangi angka kemiskinan yang ada. Dari hasil yang didapat dari narasumber dengan melakukan wawancara Di Kecamatan Depok, bahwa sasaran utama dari PKH sendiri yaitu :

*“Sasaran utama pkh dari 2008-2015 sarasannya 13% warga termiskin disleman (sistem keluarga miskin). Semenjak 2016-sekarang, warga termiskin, warga miskin, dan warga rentan miskin 35% dengan pendapatan terendah di sleman”
(wawancara dengan Ibu Yovita pendamping PKH Kec. Depok).*

*“Kpm (keluarga penerima manfaat), memiliki anak sekolah, lansia, disabilitas, pra sekolah, ibu hamil. Apabila tidak memiliki komponen diatas tidak bisa menerima bantuan”
(wawancara dengan pendamping PKH Kec. Tempel)*

Dari kedua pemaparan narasumber di atas sudah terlihat jelas bahwa pada dasarnya standart dan sasaran peserta PKH adalah warga miskin. Dalam pelaksanaan PKH di Kabupaten Sleman khususnya Kecamatan Depok dan Tempel juga harus memenuhi kriteria seperti yang sudah dipaparkan oleh narasumber yaitu:

- a. Ibu Hamil/nifas
- b. Anak balita
- c. Disabilitas
- d. Anak usia 5-7 tahun yang belum menginjak bangku sekolah dasar
- e. Anak usia 7-12 tahun (SD/SLDB)
- f. Anak usia 12-15 tahun (SLTP/SMLB)
- g. Anak 15-18 tahun yang belum pernah menginjak bangku sekolah dasar.

Tabel 3.1 jumlah kriteria

Kriteria	Depok 2015-2016	Tempel 2015-2016
Ibu hamil	10 peserta	18 peserta
Lansia	30 peserta	58 peserta
Balita	18 peserta	30 peserta
Disabilitas	3 peserta	6 peserta

Selain kriteria yang ada diatas peserta PKH harus memenuhi komponen yang ada di dalam PKH itu sendiri, yaitu bidang kesehatan dan pendidikan. Kedua bidang tersebut memiliki perannya masing-masing, untuk bidang kesehatan biasanya ditujukan untuk ibu hamil, lansia dan baliata, sedangkan bidang pendidikan ditujukan untuk anak yang sedang menginjank bangku sekolah. Peran kedua komponen tersebut diantaranya :

a. Bidang Kesehatan

Untuk bidang kesehatan sendiri dari kedua Kecamatan juga sudah memenuhi pesrayaratan yang sesuai, seperti jumlah tenaga kerja dan ketersiaannya puskesmas yang ada di masing – masing kecamatan. Ketersediannya tenaga kesehatan yang memadai diharapkan memberikan pelayanan yang baik bagi peserta PKH, selain itu mereka diharapkan juga dapat berpartisipasi aktif dalam mensukseskan PKH, diantaranya: (i)membimbing KPM atau peserta PKH untuk memanfaatkan fasilitas

pelayanan kesehatan yang ada, seperti cek rutin ke puskesmas (ii) selanjutnya melakukan verifikasi data KPM/peserta PKH apakah mereka telah memenuhi komitmen yang sudah ditetapkan, seperti pos yandu balita dan lansia (iii) memberika mutu kualitas pelayanan yang baik terhadap KPM/peserta PKH.

KPM yang telah terpilih menjadi peserta PKH telah berhak memperoleh bantuan berupa bantuan non yang jumlahnya telah disesuaikan dengan beban atau tanggungan yang ada di KPM, bantuan akan dikirim melalui kantor po, namun untuk tahun 2017 bantuan dapat di berikan melalui atm.

1) Bantuan non tunai untuk tahap pertama kali akan diberikan apabila KPM/peserta PKH menghadiri acara pada pertemuan awan dan telang mengunjungji puskesmas yang ada di wilayahnya.

2) Untuk tahap selanjutnya bantuan akan diberikan apabila keluarga dari KPM/peserta PKH memenuhi komitmen yang telah ditetapkan oleh program tersebut, dengan cara anggota keluarga telah memberikan bukti verifikasi yang telah dilakukan oleh petugas kesehatan.

Berkaitan dengan bidang diatas yaitu kesehatan, kedua kecamatan yaitu Depok dan Tempel memiliki jumlah peserta yang berbeda dalam mendapatkan fasilitas kesehatan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah posyandu dan puskemas yang telah terdata didalam program tersebut. Untuk mengetahui data-data dapat dilihat dari tabel dibawah ini, dimana data tersebut didapat dari masing masing kocam kecamatan.

Tabel 3.2 Fakes Kec. Tempel 2015-2016

NAMA FASILITAS KESEHATAN Di KECAMATAN TEMPEL 2015-2016	JUMLAH PESERTA
BIDAN DWI	1
KLINIK PRATAMA SOSROMIHARJO	1
NUSA INDAH BANYUREJO	1
PLAMBONGAN	1
POSYANDU AKASIA	1
POSYANDU ALPUKAT BANDUNGKULON	1
POSYANDU ANGGREK	1
POSYANDU ANGGREK 1	2
POSYANDU ANGGREK 3	1
POSYANDU ANGGREK BANYUREJO	1
POSYANDU ANGGREK MERDIKOREJO	1
POSYANDU ANGGREK MOROREJO	1
POSYANDU ANGGREK TEMANGGUNG	1
POSYANDU ANGGUR TAMBAKREJO	1
POSYANDU ANGGURPONDOKREJO	1
POSYANDU ANUGRAH MOROREJO	1
POSYANDU ANYELIR	1
POSYANDU ASOKA	1
POSYANDU ASTER	1
POSYANDU ASTER LUMBUNGREJO	1
POSYANDU BENING	1
POSYANDU BOGENVIL JETIS SUMBERREJO	1
POSYANDU BOUGENVIL	1
POSYANDU BUGENFIL MERDIKOREJO	1
POSYANDU CEMARA PONDOKREJO	1
POSYANDU CEMPAKA	2
POSYANDU CENDANA	1
POSYANDU CENDANA LODOYONG	1
POSYANDU CERIA	1
POSYANDU DAHLIA	1
POSYANDU DAHLIA BANYUREJO	1
POSYANDU DAHLIA LODOYONG	1
POSYANDU DAHLIA MARGOREJO	1

POSYANDU DAHLIA MERGOSONO	1
POSYANDU DAHLIA NGLBENG	1
POSYANDU DAHLIA TEGAL	1
POSYANDU DEWANDARU-CUNGKUK	1
POSYANDU FLAMBOYAN BANYUREJO	1
POSYANDU FLAMBOYAN MARGOREJO	1
POSYANDU FLAMBOYAN SONO WETAN	1
POSYANDU FLAMBOYAN SUMBER REJO	1
POSYANDU GATEN	1
POSYANDU GENDOL TENGAH	1
POSYANDU INDAH NGABEAN	1
POSYANDU JLOPO	1
POSYANDU KAMBOJA	1
POSYANDU KANTHIL	1
POSYANDU KANTHIL BANDUNG WETAN	1
POSYANDU KANTIL	1
POSYANDU KAPOKANDA BANYUREJO	1
POSYANDU KARANGLO-PONDOKREJO	1
POSYANDU KARTIKA	1
POSYANDU KASTURI KOPEN	1
POSYANDU KEMIRI	1
POSYANDU KEMUNING	2
POSYANDU KEMUSUH	1
POSYANDU KENANGA MOROREJO	1
POSYANDU KENANGA SUMBER REJO	1
POSYANDU KENINGKIR	1
POSYANDU KRASAKAN LUMBUNGREJO	1
POSYANDU KUNCUP MEKAR BANYU REJO	1
POSYANDU LAMTORO-PONDOKREJO	1
POSYANDU LESTARI	1
POSYANDU LILY KRISAN	1
POSYANDU MATAHARI	3
POSYANDU MAWAR	3
POSYANDU MAWAR 1	1
POSYANDU MAWAR KALIASIN	1
POSYANDU MAWAR MOLODONO	1
POSYANDU MAWAR ONGGOJAYAN	1

POSYANDU MAWAR PUTIH TEMPEL	1
POSYANDU MAWAR-TAMBAKREJO	1
POSYANDU MEKAR MOROREJO	1
POSYANDU MEKAR SARI	1
POSYANDU MEKAR SEJAHTERA	1
POSYANDU MELATI	3
POSYANDU MELATI 2 GLAGAHOMBO-PONDOKREJO	1
POSYANDU MELATI HARAPAN	1
POSYANDU MELATI LUMBUNGREJO	1
POSYANDU MELATI MERDIKOREJO	1
POSYANDU MELATI PONDOKREJO	1
POSYANDU MELATI REBOBONG KIDUL	1
POSYANDU MOROSENENG	1
POSYANDU NGEBONG	1
POSYANDU NGEPOS LUMBUNGREJO	1
POSYANDU NGLENGIS BANYUREJO	1
POSYANDU NUSA INDAH	1
POSYANDU NUSA INDAH MERDIKOREJO	1
POSYANDU NUSA INDAH TEMPEL	1
POSYANDU PELITA	1
POSYANDU PLOTENGAN	1
POSYANDU RAMBUTAN	1
POSYANDU SAKURA	1
POSYANDU SIDORAHAYU	1
POSYANDU TEMPEL	1
POSYANDU TERATAI	2
POSYANDU TERATAI MARGOREJO	1
POSYANDU TURCANAN LUMBUNGREJO	1
PUSKESMAS TEMPEL 1	1
PUSKESMAS TEMPEL 2	1
PUSTU PONDOKREJO	1
PUSTU SUMBEREJO	1
Grand Total	112

Sumber : Kocam Tempel yaitu ibu Eka

Tabel 3.3 Fakes Kec. Depok 2015-2016

NAMA	JML PESERTA
POSYANDU AMBARUKMO	1
POSYANDU ASPARAGUS 2 KENTUNGAN CONDONGCATUR	1
POSYANDU BANJENG	1
POSYANDU BLIMBINGSARI	1
POSYANDU BUNGA CANTIK MANIS	1
POSYANDU DELIMA	1
POSYANDU DEMANGAN	1
POSYANDU DENOKAN	1
POSYANDU DUKU JENENGAN	1
POSYANDU DUSUN KENTUNGAN	1
POSYANDU GEJAYAN	1
POSYANDU GEMPOL	1
POSYANDU JAMBU 1 MEGUWO	1
POSYANDU JANTI BARAT	1
POSYANDU JANTI TIMUR	1
POSYANDU JOHO	1
POSYANDU KALIWARU CONDONGCATUR	1
POSYANDU KANTIL	1
POSYANDU KARANG BENDO	1
POSYANDU KARANG PLOSO	1
POSYANDU KARANGGAYAM	1
POSYANDU KARANGMALANG	1
POSYANDU KARANGWUNI	1
POSYANDU KARTINI – GOWOK	1
POSYANDU KAYEN	1
POSYANDU KRODAN	1
POSYANDU MANUKAN CONDONGCATUR	1
POSYANDU MRICAN	1
POSYANDU MUNDU	1
POSYANDU NANGGULAN	1
POSYANDU NAYAN	1
POSYANDU NGENTAK	1
POSYANDU NGRINGIN –	1

CONDONGCATUR	
POSYANDU NOLOGATEN	1
POSYANDU PEPAYA I CORONGAN	1
POSYANDU PISANNG DSN KEMBANG	1
POSYANDU PONDOK CONDONGCATUR	1
POSYANDU PRINGGODANI	1
POSYANDU PUGERAN	1
POSYANDU RINGINSARI	1
POSYANDU SAGAN	1
POSYANDU SALAK I	1
POSYANDU SAMBILEGI LOR	1
POSYANDU SAMIRONO	1
POSYANDU SANGGRAHAN	1
POSYANDU SANTREN	1
POSYANDU SEDAP MALAM I	1
POSYANDU SEKAR GAMBIR 1	1
POSYANDU SEKAR MELATI	1
POSYANDU SEMBEGO	1
POSYANDU SETAN	1
POSYANDU SETURAN	1
POSYANDU SOROPADAN CONDONGCATUR	1
POSYANDU TAJEM	1
POSYANDU TAMBAKBAYAN	1
POSYANDU TEMPEL CC DEPOK	1
POSYANDU TUNAS BANGSA PAPRINGAN	1
POSYANDU TUNAS BANGSA SAPEN PAPRINGAN*	1
POSYANDU TYASAN CONDONG CATUR	1
PUSKESMAS DEPOK 2	1
PUSKESMAS DEPOK 3	1
Grand Total	61

Sumber Kocam Kec. Depok 2015-2016

Dari kedua tabel tersebut bisa dilihat bahwa Kecamatan Tempel dominan lebih banyak pesertanya dan juga untuk faskesnya lebih banyak dibandingkan dengan Kecamatan Depok yang hanya sedikit. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah keseluruhan serta data nama peserta dan jumlahnya di masing-masing puskesmas maupun posyandu yang sudah terdaftar sebagai peserta.

b. Bidang Pendidikan

Untuk bidang pendidikannya pun sama halnya dengan bidang kesehatan, dimana dua Kecamatan yaitu Depok dan Tempel menurut narasumber sudah berjalan dengan baik ditahun 2015-2016. Dalam bidang pendidikan persyaratan yang telah ditetapkan agar terdaftar menjadi peserta PKH adalah mendaftarkan peserta didik serta memenuhi jumlah kehadiran yang sudah ditetapkan. Untuk jumlah kehadiran yang telah ditetapkan sebesar 85%, dan setiap bulannya petugas atau pendamping akan melakukan kunjungan ke sekolah untuk melakukan pengecekan.

Tersedianya sejumlah pelayan dan pemberian fasilitas adanya sekolah, buku-buku gratis, dan tenaga pendidik yang memadai adalah syarat untuk kesuksesan PKH dalam bidang pendidikan di kedua Kecamatan yaitu Depok dan Tempel. Ketersediaan tenaga pendidik (guru, paramong, tutor, dll) yang kompeten bukan hanya diperlukan dalam memberikan pengajaran saja, mereka juga dituntut harus berkontribusi aktif dalam mensukseskan pelaksanaan PKH di Kecamatan Depok dan Tempel, yaitu melalui keterlibatannya untuk memberikan pendidikan yang berkualitas serta melakukan verifikasi komitmen kehadiran anak-anak peserta PKH di kelas.

1) RTSM yang terpilih sebagai peserta PKH berhak memperoleh bantuan uang tunai apabila telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Besaran bantuan tunai untuk komponen pendidikan tergantung dari jumlah anak dan jenjang pendidikan yang diduduki oleh anak. Bantuan tunai akan dibayarkan kepada peserta setiap tiga bulan melalui kantor Pos terdekat. Bantuan tunai diterima langsung oleh ibu RTSM atau perempuan yang mengasuh anak usia 0-15 tahun, atau anak usia 15 s.d 18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar. Untuk tahap pertama, bantuan tunai PKH komponen pendidikan akan diberikan jika peserta PKH (Ibu/perempuan dewasa) telah menghadiri acara pertemuan awal yang dikoordinasikan oleh UPPKH Kecamatan dan anak-anak dari keluarga peserta PKH sudah terdaftar di satuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2) Untuk tahap triwulan berikutnya, bantuan tunai PKH komponen pendidikan akan diberikan jika anak-anak dari keluarga peserta PKH sudah memenuhi komitmen pendidikan yang ditetapkan (yakni kehadiran minimal 85% di kelas/kelompok belajar. Sebagai bukti bahwa anak-anak telah memenuhi komitmen pendidikan, diperoleh dari hasil verifikasi yang dilakukan oleh tenaga pendidik (guru/tutor) dan diketahui oleh Kepala sekolah/Ketua penyelenggara satuan pendidikan. Proses verifikasi pendidikan disajikan pada bab III di dalam buku ini dan formulir verifikasi dapat dilihat pada lampiran buku ini.

Untuk kewajiban peserta PKH dalam bidang pendidikan sama dengan bidang kesehatan. Para peserta PKH di anjurkan untuk memenuhi komitmen yang sudah dibuat oleh program tersebut demi berjalannya sebuah komponen/bidang dalam PKH.

Dari kedua Kecamatan tersebut memang memiliki persyaratan yang sama untuk menjadi peserta PKH, karena memang pada dasarnya persyaratan tersebut merupakan persyaratan yang telah dibuat dan disepakati oleh pemerintah.

Dari beberapa pemaparan diatas terkait bidang pendidikan dalam PKH sendiri memang sudah berjalan dengan baik, hal tersebut terbukti dari adanya jumlah sekolah yang terdaftar di PKH itu sendiri. Hal tersebut membuktikan bahwa para pendamping atau pelaksana benar benar turun ke lapangan secara langsung untuk melakukan pendataan di setiap sekolah yang ada di kedua kecamatan tersebut, tabel dibawah ini merupakan data yang peneliti dapat dari hasil penelitian di kedua kecamatan.

Tabel 3.4 Fasdik Kec. Depok 2015-2016

FASDIK DEPOK	JML PESERTA
MA DARUSSALAM TEMPELSARI	1
MA NEGERI 2 SLEMAN TAJEM	20
MA NEGERI MAGUWOHARJO	40
MA WAHID HASYIM	7
MADRASAH IBTIDAIYAH SULTAN AGUNG	2
MI AL HUDA KARANGNONGKO	26
MI ANUGRAH DEPOK	1
MI MA'ARIF BEGO KOM PP DIPONEGORO	56
MI SULTAN AGUNG	3
MIN WAHID HASIM	6
MTS NEGERI 9 SLEMAN MAGUWOHARJO	74
MTS NEGERI BABADAN BARU	13
MTS NEGERI UMMUL QURO	40
MTS WAHID HASYIM	6
MTSN MAGUWOHARJO	12
PAKET C DEPOK	1

PKBM P. DIPONEGORO - SEMBEGO DEPOK	8
PONDOK PESANTREN ROUDHOTUT THOLIBIN	1
SD DIPONEGORO (SEMBEGO)	5
SD GAMBIRANOM (MANUKAN CONCAD)	34
SD KANISIUS DEMANGAN BARU 1	1
SD KANISIUS SENGGAN	7
SD KARANGNONGKO MAGUWO HARJO DEPOK	5
SD MUHAMMADIYAH COLOMBO CATURTUNGGAL	9
SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR	4
SD MUHAMMADIYAH KAYEN	25
SD MUHAMMADIYAH SAPEN PAPRINGAN	12
SD NEGERI ADISUCIPTO 1	1
SD NEGERI ADISUCIPTO 2	4
SD NEGERI AMBARUKMO	26
SD NEGERI BABARSARI	34
SD NEGERI BHAKTI KARYA	26
SD NEGERI CATUR TUNGGAL 1	3
SD NEGERI CATUR TUNGGAL 3	5
SD NEGERI CATUR TUNGGAL 4	29
SD NEGERI CATUR TUNGGAL 6	14
SD NEGERI CATUR TUNGGAL 7	22
SD NEGERI CONDONG CATUR	11
SD NEGERI CORONGAN	27
SD NEGERI DEPOK 1	14
SD NEGERI DEPOK 2	39
SD NEGERI DERESAN	9
SD NEGERI GEJAYAN	8
SD NEGERI KALONGAN	33
SD NEGERI KARANG ASEM	18
SD NEGERI KARANGWUNI DEPOK	6
SD NEGERI KENTUNGAN	18
SD NEGERI MAGUWO HARJO	11
SD NEGERI MUSTOKOREJO	45
SD NEGERI NANGGULAN MAGUWO	48
SD NEGERI NGRINGIN GORONGAN	10
SD NEGERI NOGOPURO	2
SD NEGERI NOGOPURO DEPOK*	26

SD NEGERI NOLOBANGSAN	9
SD NEGERI PERUMNAS 3	15
SD NEGERI PUREN CONDRONGCATUR	16
SD NEGERI RINGINSARI	44
SD NEGERI SARI KARYA	14
SD NEGERI TAJEM	23
SD NEGERI TIMBULHARJO	31
SD PERUMNAS CONDRONG CATUR	23
SD PONOWAREN 3 SOLO	1
SLB DHARMA RENA RING PUTRA DEPOK	1
SLB KARNAMANOHARA	1
SLB YAPENAS (CONCAD DEPOK)	5
SMA ANGKASA ADISUTJIPTO	15
SMA GAMA	4
SMA KOLOMBO SLEMAN	11
SMA MANDALA BHAKTI	3
SMA NEGERI 1 DEPOK	32
SMALB YAPENAS	2
SMK BUDI MULIA 2 (DEPOK JL RAYA TAJEM)	3
SMK DIPONEGORO DEPOK	114
SMK KARYA RINI	43
SMK KESEHATAN SADEWA DEPOK	27
SMK NEGERI 1 DEPOK	298
SMK NEGERI 2 DEPOK	546
SMK PENERBANGAN AAG ADISUTJIPTO	47
SMK PI AMBARUKMO 1 SLEMAN	30
SMK TRISULA 1 DEPOK	17
SMK YPKK 3 SLEMAN	33
SMP ANGKASA ADI SUCIPTO	34
SMP DIPONEGORO DSN SEMBEGO MAGUWOHARJO DEPOK	101
SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK	84
SMP MUHAMMADIYAH 2 DEPOK	23
SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK	14
SMP NEGERI 1 DEPOK	39
SMP NEGERI 2 DEPOK	30
SMP NEGERI 3 DEPOK	69
SMP NEGERI 4 DEPOK	11

SMP NEGERI 5 DEPOK	22
SMP TAHFIDZQU DEPOK	3
Grand Total	2746

Sumber : Kocam Kecamatan Depok

Tabel 3.5 Fasdik Kecamatan Tempel 2015-2016

FASDIK TEMPEL	JML PESERTA
MA NEGERI 5 SLEMAN TEMPEL	157
MADRASAH ALIYAH PONDOK PABELAN	1
MI AL – IMAN	19
MI AL IMAM BANDUNG TEMPEL	1
MI AL ISLAM TEMPEL	30
MI AL-IKHSAN MEDARI	2
MI HUSNAYAIN TEMPEL	6
MI NURUL HUDA POKOH	25
MTS NEGERI 1 TEMPEL	11
MTS NEGERI 2 SLEMAN TEMPEL	172
MTS WAJAR DIKDAS WUSTO	2
PONDOK PESANTREN DZIKRULLAH	1
PONDOK PESANTREN SAJADAH GODEAN	2
PONPES MARDHATULLAH AL ISLAMI WONOSARI	
SD MI POKOH	9
SD MUHAMMADIYAH 1 NGABEAN	25
SD MUHAMMADIYAH 2 NGABEAN	41
SD MUHAMMADIYAH DOMBAN 1	33
SD MUHAMMADIYAH DOMBAN 2	51
SD MUHAMMADIYAH DOMBAN 3	41
SD MUHAMMADIYAH GENDOL 1	51
SD MUHAMMADIYAH GENDOL 3	49
SD MUHAMMADIYAH GENDOL 4 TEMPEL	34
SD MUHAMMADIYAH GONDANG LEGI	31
SD MUHAMMADIYAH KRAGAN	27
SD NEGERI BANYUREJO 1	19
SD NEGERI BANYUREJO 2	33

SD NEGERI BANYUREJO 4	10
SD NEGERI BARONGAN	1
SD NEGERI CUNGKUK	8
SD NEGERI GATEN	32
SD NEGERI GLAGAH OMBO 1	60
SD NEGERI GLAGAH OMBO 2	51
SD NEGERI KADIROJO	27
SD NEGERI KADISONO 1	30
SD NEGERI KAPOKANDA	21
SD NEGERI KLEGUNG 1	32
SD NEGERI KLEGUNG 2	40
SD NEGERI KLEGUNG 3	39
SD NEGERI MARGOREJO	73
SD NEGERI MERDIKOREJO	37
SD NEGERI MLESEN	27
SD NEGERI SALAMREJO	21
SD NEGERI SOKA	40
SD NEGERI TAMBAKREJO	30
SD NEGERI WATU PECAH	35
SLB WIYATA DHARMA 1 TEMPEL	12
SLB WIYATA DHARMA 2 PLUMBON	19
SMA MA'ARIF 1 SLEMAN	8
SMA NEGERI 1 TEMPEL	72
SMK MA'ARIF 2 SLEMAN	254
SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL	153
SMK MUHAMMADIYAH 2 TEMPEL	110
SMK NEGERI 1 TEMPEL	417
SMK PEMBAHARUAN INDONESIA SLEMAN	9
SMK PI TEMPEL	5
SMP JOKOKERTEN BARUSALAM	1
SMP KANISIUS SLEMAN	10
SMP MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL	114
SMP NEGERI 1 TEMPEL	226
SMP NEGERI 2 TEMPEL	245
SMP NEGERI 3 TEMPEL	184
SMP NEGERI 4 TEMPEL	120
SMP TERBUKA PONDOKREJO	19
Grand Total	3466

Dari hasil kedua tabel diatas mengenai fasilitas pendidikan program PKH dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya Kecamatan Tempel memiliki jumlah atau angka yang lebih besar dibandingkan Kecamatan Depok. Dikarenakan dari hasil penelitian bahwa Tempel memang memiliki presentasi angka kemiskinan yang cukup besar dibandingkan Depok, dan untuk peserta PKH sendiri jelas sudah memiliki angka yang besar pula.

2. Komunikasi

Dalam sebuah pembuatan suatu program diperlukannya variabel yang mempengaruhi program tersebut untuk menjadikan program tersebut berhasil. Untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan sebuah program memang dibutuhkan tingkatan-tingkatan yang cukup lama dan berproses. Salah satu variabel yang mempengaruhi berjalannya suatu program adalah komunikasi. Komunikasi memang sangat diutamakan dalam berjalannya suatu program agar program tersebut dapat dikatakan berhasil. Komunikasi yang dijalankan dengan baik akan membuahkan hasil yang baik pula antar komponen. Pelaksanaa atau implementasi yang berjalan secara efektif akan terjadi apabila para pembuat keputusan sudah mengetahui langkah-langkah yang akan mereka kerjakan dalam waktu dekat. Setiap keputusan dan peraturan implementasi yang telah dibuat harus dikomunasikan kepada setiap bagian yang sudah diberi wewenang agar para implemantor konsisten dalam menjalankan program tersebut. Selanjutnya apabila implemantor telah konsisten dalam mejalankan program dengan baik, maka implemantor akan lebih mudah menerapkannya terhadap masyarakat.

Di Program Keluarga Harapan (PKH) juga melakukan komunikasi antar satu sama lain demi tercapainya program. PKH yang ada di Kecamatan Depok dan Tempel melakukan komunikasi dengan cara melakukan sosialisasi. Dua Kecamatan tersebut menjalankan implementasi program yang sama, karena kegiatan komunikasi dengan cara sosialisasi ini sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat guna memberikan informasi secara detail ke masyarakat setempat. Pemerintah pusat sendiri berperan sebagai aktor dalam kegiatan sosialisasi awal PKH di Kecamatan Depok dan Tempel. Pemerintah memberikan penjelasan singkat mengenai pengertian PKH dan tujuan PKH itu sendiri. Proses sosialisasi sendiri tidak dilakukan hanya di awal dan hanya sekali, melainkan berkali-kali mengingat banyaknya masyarakat yang terdaftar dalam PKH sangat banyak. Para peserta membutuhkan arahan dan bimbingan secara khusus agar mengerti cara menjadi peserta PKH. Dalam kegiatan ini terdapat pihak-pihak yang terlibat diantaranya Dinas Sosial di bidang kesejahteraan sosial, kacam kabupaten Sleman, pendamping masing-masing kecamatan, dimana mereka berperan sebagai narasumber. Selain itu adanya jumlah peserta yang hadir untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan di gedung pertemuan yang ada di kedua kecamatan, dengan menggunakan media elektronik yaitu laptop dan LCD yang nantinya akan disampaikan oleh narasumber.

Di Tahun 2015-2016 telah dilaksanakan kegiatan sosialisasi di dua Kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Depok dan Tempel. Sosialisasi dilakukan oleh pemerintah daerah yaitu dari Dinas Sosial di bidang kesejahteraan sosial yang dibantu

pendamping masing-masing Kecamatan. Berikut tabel pelaksanaan kegiatan sosialisasi tahun 2015 di Kecamatan Depok dan Tempel :

Tabel 3.6

Pelaksanaan Sosialisasi PKH Tahun 2015 di Kecamatan Depok dan Tempel

NO	Kecamatan	Jumlah Peserta	Waktu	Narasumber
1.	Depok	85	3 September 2015	-Kepala Bidang Kesejahteraan Sosial (Dinas Sosial Sleman) -Kocam Kabupaten Sleman (pendamping pusat)
2.	Tempel	183	-	-Kepala Bidang Kesejahteraan Sosial (Dinas Sosial Sleman) -Kocam Kabupaten Sleman (pendamping pusat)

Dari tabel pelaksanaan yang ada bahwa sosial tahun 2015 diadakan di kedua Kecamatan yaitu Tempel dan Depok yang jumlah peserta sosialisasinya berbeda. Masing-masing peserta ialah calon peserta dan peserta serta penerima bantuan PKH di Kecamatan Tempel dan Depok. Memang jumlah peserta di Kecamatan Tempel Lebih banyak dikarenakan angka kemiskinan yang ada di Tempel lebih banyak di banding Kecamatan Depok.

Pada tahun 2016 PPKH Kecamatan Depok dan Tempel kembali melaksanakan sosialisasi. Namun sosialisasi yang dilaksanakan pada tahun 2016 yakni dengan melibatkan Kepala Dinas dan Camat serta Kepala Desa dalam melaksanakan sosialisasi berbeda dengan tahun 2015 yang tidak mengikut sertakan Kepala Dinas Sosial dan Camat.

*Tabel 3.7
Pelaksanaan sosialisasi PKH tahun 2016 di Kecamatan Depok dan Tempel*

No	Kecamatan	Jumlah Peserta	Waktu	Narasumber
1.	Depok	65	11 Oktober 2016	-Kepala Bidang Kesejahteraan Sosial (Dinas Sosial Sleman) -Kocam Kabupaten Sleman (pendamping pusat)
2.	Tempel	150	-	-Kepala Bidang Kesejahteraan Sosial (Dinas Sosial Sleman) -Kocam Kabupaten Sleman (pendamping pusat)

Sumber : Data PPKH Kecamatan Depok dan Tempel

Berdasarkan tabel sosialisasi yang dilakukan Pemerintah pada tahun 2016 di Kecamatan Depok dan Tempel berbeda dengan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2016 jumlah peserta yang ada semakin berkurang, mengingat sudah dilakukannya validasi serta pemutakhiran data.

Dapat dilihat dari kedua tabel diatas bahwa dari tahun 2015-2016 jumlah peserta yang mengikuti sosialisasi cukup banyak , terutama di Kecamatan Tempel.

Jumlah peserta yang ada di Kecamatan Tempel lebih banyak dibanding di Kecamatan Depok. Karena mengingat jumlah KPM di Kecamatan Tempel lebih banyak. Kegiatan sosialisasi ini tidak hanya dilakukan sekali, melainkan rutin disetiap bulannya. Sosialisasi yang biasanya dilakukan untuk memberikan pengertian dan tujuan pelaksanaan PKH. Selain dari pemerintah para pendamping masing-masing Kecamatan juga memberika arahan terkait PKH, seperti mengetahui bagaimana bantuan diberikan, syarat-syarat menjadi anggota dan persiapannya atau validasi data. Menurut hasil wawancara dengan narasumber yaitu dari kedua pendamping Kecamatan Depok dan Tempel bahwa mereka mengatakan :

“pertama melakukan validasi untuk mengetahui ada tidaknya komponen didalamnya sebagai syarat untuk mengikuti pkh. Melakukan sosialisasi terlebih dahulu mengenaiki pkh. Dan setelah melakukan validasi data, sosialisasi dilakukan setiap 1 bulan sekali (pertemuan rutin).”(narasumber : Ibu Yovita Pendamping PKH Kecamatan Depok.)

”untuk pertemuan dengan kpm dilakukan setiap bulan sekali, namun sebelumnya dilakukan pertemuan khusus untuk melakukan validasi sebagai ketentuan untuk menjadi peserta PKH.”(wawancara dengan Ibu Eka pendamping Kecamatan Tempel)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua narasumber dari masing masing setiap kecamatan bahwa pada dasarnya indikator komunikasi ini merupakan sebuah penunjang bagi keberhasilannya PKH melalui cara sosialisasi. Melihat para peserta yang sangat antusias untuk mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut. KPM pun menjadi lebih paham akan PKH dan mengetahui langkah-langkah yang semestinya dilakukan.

Sosialisasi ini juga meminimalisir terjadinya ketidak pahaman KPM terhadap PKM terutama untuk kaum lansia.

Dari hasil wawancara terakait dengan sosialisasi di kedua Kecamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kecamatan sudah melaksanakan sosialisasi dengan rutin. Menurut kedua narasumber bahwa sosialisasi ini penting untuk diadakan agar tidak terjadi kesalah fahaman dari KPM. Namun dapat dilihat dari segi masyarakatnya yang menghadiri kegiatan tersebut bahwa kecamatan Tempel lebih berantusias dibanding dengan kecamatn Depok. Hal itu terlihat dari jumlah kehadiran masyarakat, selain itu mengingat masyarakat miskin yang ada di Kecamatan Tempel lebih banyak dan besar dibandingkan dengan masyarakat miskin yang ada di Kecamatan Depok. Selain itu dari segi petugas yang ada bahwa dari Kecamatan Tempel belum menggunakan jasa bidang kesehatan dan pendidikan untuk melakukan sosialisasi, dikarenakan tedapat dua bidang didalam PKH itu sendiri.

Gambar 3.1 Pertemuan Rutin Kecamatan Depok



Sumber : Data Primer PPKH Kecamatan Depok

Gambar 3.2 Pertemuan Rutin Kecamatan Tempel



Sumber : Data Primer PPKH Kecamatan Tempel

3. Sumber Daya

Indikator atau Variabel selanjutnya yang menjadikan pelaksanaan PKH berhasil ialah terkait dengan sumberdaya. Sumberdaya ini memang bagian indikator yang sangat penting, dimana didalamnya berupa informasi mengenai sumber daya manusia maupun mengenai sumber daya yang berkaitan dengan anggaran. Untuk sumber daya sendiri berkaitan dengan pendamping maupun pihak-pihak yang berperan dalam PKH serta jumlah dari peserta PKH itu sendiri yang ada di Kecamatan Depok dan Tempel selain itu untuk anggaran ialah bantuan yang diberikan untuk peserta PKH. Berikut merupakan penjelasan mengenai kedua sumber daya tersebut, yaitu :

a. Sumber daya anggaran

Untuk sumber daya anggaran yang ada di PKH memang sangat penting sebagai penunjang keberhasilan program. Anggaran yang telah disediakan pemerintah untuk PKH sendiri memang tidak kecil melainkan memiliki jumlah sangat besar. Apabila didalam anggaran tersebut terjadi permasalahan maka PKH sendiri akan menjadi terhambat. Sampai saat ini anggaran yang dikeluarkan untuk PKH di Kabupaten Sleman tidak mengalami masalah dan berjalan dengan baik terutama di tahun 2015-2016 bahkan hingga sekarang. Dana atau anggaran yang dikeluarkan pemerintah memang berbeda-beda disetiap Kecamatan, mengingat jumlah peserta PKH tidak sama. Dana tersebut dikeluarkan sebagai bantuan yang nantinya akan diserahkan kepada peserta PKH, lalu mereka akan menggunakannya untuk kebutuhan terutama didalam bidang pendidikan dan bidang kesehatan.

Menurut hasil wawancara dari narasumber bahwa dana tersebut akan dikeluarkan setiap tahunnya namun akan dibagi menjadi 4 tahap.

”Bantuan yang diberikan uang yang ditransfer (bantuan non tunai), bantuan diterima apabila ada disabilitas atau lansia 70th ke atas total bantuan 2jt di bagi dalam 4 tahap masing masing 500rb. Apabila tidak ada disabilitas dan lansia, namun adanya anak sekolah dan ibu hamil jumlah bantuannya 1,8 jt di bagi 4 tahap, 1-3 500rb tahap 4 390rb. (sumber : Ibu Erni kocam PKH Dinas Sosial)

Tabel 3.8

Jumlah Bantuan yang di berikan Kepada Peserta PKH di Kecamatan Tempel dan Depok

No	Peserta	Jumlah Bantua
1.	Ibu Hamil, Anak Sekolah	Rp. 1.800.000,00/4 tahap -tahap 1/3 Rp. 500.000,00 -tahap 4 Rp. 390.000,00
2.	Lansia dan Disabilitas	Rp. 2.000.000,00/ 4 tahap -Rp. 500.000,00/tahap

Sumber : Data PPKH Kecamatan Depok dan Tempel

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa pada dasarnya jumlah bantuan yang diberikan kepada peserta PKH jumlahnya berbeda. Dimana apabila didalamnya terdapat komponen ibu hamil dan anak sekolah jumlah bantuan yang diberikan sejumlah Rp. 1.800.000,00 danb apabila tidak ada ibu hamil dan anak sekolah maka namun ada lansia dan disabilitas maka jumlah bantuan yang diberikan adalah Rp. 2.000.000,00. Bantuan tersebut dibagi menjadi 4 tahap setiap tahunnya, dan berjalan secara rutin di ke dua Kecamatan Tersebut.

Bantuan yang diberikan disetiap kecamatan digunakan untuk kebutuhan sehari. Terutama untuk anak sekolah bantuan berupa non tunai tersebut nantinya akan digunakan sebagai biaya sekolah bagi mereka anak yang menjadi anggota peserta PKH atau KPM. Selain itu untuk ibu hamil, menyusui, lansia dan disabilitas bantuan tersebut masuk dalam bidang kesehatan dimana bantuan non tunai akan dipergunakan untuk pemeriksaan dipuskemas atau rumah sakit lainnya. Hal tersebut dapat meringankan beban mereka terutama dalam bidang pendidikan dan kesehatan, dikarenakan program ini fokus terhadap dua bidang tersebut.

Selain jumlah bantuan untuk peserta KPM di Kecamatan Tempel dan Depok adapun jumlah anggaran yang diberikan pemerintah kepada setiap Kecamatan. Anggaran tersebut akan dibagikan berdasarkan tahap seperti diatas. Namun untuk anggaran tersebut jumlahnya berbeda beda di setiap Kecamatan dan setiap tahunnya mengingat jumlah anggota PKH tidak sama. Jumlah anggaran tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini :

*Tabel 3.9
Jumlah anggaran di Kecamatan Depok dan Tempel pada tahun 2015*

NO	Kecamatan	Jumlah KPM	Jumlah Anggaran
1.	Depok	36 KPM	71.725.000
2.	Tempel	148 KPM	258.651.250

Sumber :Data PPKH Kecamatan Depok dan Tempel

Tabel 3.10
Jumlah anggaran di Kecamatan Depok dan Tempel tahun 2016

No.	Kecamatan	Jumlah KPM	Jumlah anggaran
1.	Depok	40 KPM	143.200.850
2.	Tempel	150 KPM	390.465.800

Sumber : Data Primer PPKH Kecamatan Depok dan Tempel

Dari tabel diatas terdapat jumlah anggaran yang dikeluarkann pemerintah untuk program keluarga harapan. Anggran tersebut disalurkan ke dua kecamatan untuk diberikan kepada peserta atau KPM yang sudah dibagi berdasarkan kriterianya masing-masing. Ada ibu menyusui, hamil, anak sekolah, lansia dan disabilitas seperti yang sudah dijelaskan pada tabel sebelumnya.

Berdasarkan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah anggaran/bantuan yang di berikan pemerintah untuk masing-masing Kecamatan berbeda menyesuaikan dari jumlah KPM. Dimana jumlah terbesar adalah ada di Kecamatan Tempel dikarenakan jumlah peserta PKH/KPM di Kecamatan Tempel sangat besar dan mengalami peningkatan di tahun 2016. Untuk Kecamatan Depok juga mengalami peningkatan yang cukup banyak di banding Kecamatan Tempel yang hanya dua peserta. Akan tetapi jumlah dari keseluruhan Kecamatan Tempel tetaplah yang terbanyak untu jumlah bantuan serta peserta PKHnya.

Gambar 3.3 Penyaluran Bantuan Depok



Sumber : Data Primer PPKH Kecamatan Depok

Gambar 3.4 Penyaluran Bantuan Tempel



Sumber : Data Primer PPKH Tempel

b. Sumber Daya Manusia

Dalam sumber daya, selain sumber daya anggaran yang berkaitan dengan jumlah anggaran dan bantuan yang ada di PKH juga terdapat yang namanya sumber daya manusia. Sumber daya manusia ini diperlukan untuk menunjang pelaksanaan PKH agar berjalan dengan sukses. Ketersediaan sumber daya manusia yang memadai menjadi faktor keberhasilan PKH diantaranya adanya pendamping yang turut membantu melaksanakan program ini serta jumlah peserta PKH yang ikut dalam program. Pendamping PKH sendiri memiliki tanggung jawab yang cukup besar, dimana mereka diminta untuk turun langsung kelapangan. Mereka diminta untuk mendampingi para peserta PKH apabila peserta PKH mendapatkan kesulitan. Pendamping turun kelapangan untuk mengunjungi sekolah-sekolah, ke posyandu, puskesmas, serta melakukan validasi data peserta PKH.

Untuk menjadi pendamping PKH sendiri tidak mudah dibutuhkan yang namanya seleksi. Seleksi tidak hanya dilakukan oleh peserta PKH/KPM setiap Kecamatan, namun untuk menjadi pendamping PKH perlu adanya seleksi dan tes tes. Tidak sembarangan untuk menjadi pendamping PKH. Dibutuhkan keterampilan yang khusus serta memiliki kecakatan dalam bekerja menjadi pesyarakatan khusus menjadi pendamping PKH. Seleksi menjadi pendamping PKH dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama yaitu melakukan pendaftaran di Kementerian Sosial, tahap kedua yaitu mengumpulkan persyaratan ke Dinas Sosial Kabupaten, Selanjutnya adalah tahap tes yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Setelah melakukan beberapa tahap seleksi peserta calon pendamping dianjurkan untuk mengikuti diklat.

Tujuan diadakan diklat ini guna mengasah kemampuan dan menjadikan calon pendamping memiliki kecekatan dalam melakukan pekerjaannya. Jumlah peserta yang cukup besar hingga ratusan bahkan mendaftarkan diri untuk menjadi pendamping di kabupaten Sleman pada awal terbentuknya program PKH ini.

Di Kabupaten Sleman sendiri memiliki 41 jumlah pendamping yang tersebar di setiap Kecamatan. Di setiap Kecamatan biasanya memiliki 1 sampai 5 orang pendamping bahkan lebih tergantung dari jumlah peserta PKH itu sendiri. Menurut hasil survei yang telah didapat di tahun 2015 hingga 2016 di Kecamatan Depok hanya memiliki 3 pendamping, sedangkan di Kecamatan Tempel sendiri di tahun 2015 memiliki 1 pendamping dan bertambah 4 pendamping menjadi 5 di tahun 2016.

Tabel 3.11
Jumlah pendamping PKH di Kecamatan Depok dan Tempel Tahun 2015-2016

No.	Kecamatan	Nama Pendamping	Jumlah Pendamping
1.	Depok	1. Yovita 2. Sri Estiningsih 3. Pika Handayani	3 orang
2.	Tempel	1. Erna Suwardani 2. Latifah 3. Eka Aryani 4. Yunanto 5. Nita Okti	5 orang

Sumber : Data Primer PPKH Kecamatan Tempel dan Depok

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa pendamping di Kecamatan Tempel memang lebih banyak dikarenakan jumlah peserta PKH yang ada di Kecamatan

Tempel juga lebih banyak. Jadi besarnya jumlah pendamping ditentukan pula dari jumlah peserta PKH itu sendiri. Dari tahun ke tahun jumlah pendamping pun mengalami peningkatan, karena untuk mengampu ratusan KPM biasanya dibutuhkan 1 hingga 2 pendamping. Selain dari data tabel diatas, informasi yang disampaikan oleh narasumber dari hasil wawancara bahwa :

“2008-2015 satu pendamping mengampu sekitar 41 KPM, dan untuk di tahun 2016 hingga sekarang Ideal 1 pendamping mengurus 200 kpm. Tugasnya melakukan verifikasi mengecek ke sekolah, mendata.” (sumber hasil wawancara dengan Ibu Erni kocam Kabupaten Sleman).

Selain dari jumlah pendamping di kedua Kecamatan, jumlah peserta PKH juga masuk sebagai komponen sumber daya manusia. Jumlah peserta PKH/KPM di Kabupaten Sleman sendiri sampai saat ini sudah mencapai angka ribuan. Untuk Kecamatan Depok sendiri dari tahun 2015 sampai 2016 mengalami jumlah peningkatan peserta PKH/KPM. Sama halnya di Kecamatan Tempel yang juga mengalami kenaikan jumlah peserta. Menurut hasil survei yang didapat jumlah peserta PKH di kedua Kecamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

*Tabel 3.12
Jumlah peserta PKH di Kecamatan Depok dan Tempel 2015-2016*

NO.	Kecamatan	Jumlah Peserta 2015	Jumlah Peserta 2016
1.	Depok	36 peserta	40 peserta
2.	Tempel	148 peserta	150 peserta

Sumber : Data Primer PPKH Kecamatan Depok dan Tempel

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta PKH yang ada di Kedua Kecamatan berbeda. Dimana Kecamatan Tempel memiliki jumlah peserta PKH lebih banyak dibandingkan Kecamatan Depok. Dikarenakan jumlah kemiskinan di Kecamatan memang cukup besar, hal tersebut dapat dilihat pada data yang ada pada Bab 1. Untuk kecamatan Depok sendiri rata-rata masyarakatnya sudah banyak yang mampu dan tidak mendaftarkan sebagai anggota PKH, dapat dilihat Depok merupaka Kecamatan yang memiliki angka kemiskinan terendah. Akan tetapi dalam peningkatan jumlah peserta PKH di tahun 2015 hingga 2016 Kecamatan Depok lebih banyak di bandingkan Kecamatan Tempel.

Dari hasil pemaparan terkait dengan sumber daya anggaran dan sumber daya manusia dari kedua kecamatan dilihat dari segi kualitas dan kuantitas sudah sudah baik. Dapat terlihat dari sumber daya manusia dimana untuk menjadi pendamping dan menjadi peserta PKH dibutuhka tes atau tahap –tahap untuk lolos. Hal tersebut tidak mudah namun pemerintah sudah memberikan persyaratan sendiri untuk sumber menjadi pendamping dan menjadi peserta PKH sendiri.

4. Disposisi

Disposisi merupakan bagaimana komitmen dari pelaksana terhadap kebijakan atau program yang harus mereka laksanakan. Karena, tujuan dari suatu kebijakan akan dapat tercapai jika pelaksana kebijakan tersebut mampu untuk memenuhi komitmen yang telah ditentukan. Disposisi diartikan sikap kemauan atau keinginan dan kesungguhan yang dilakukan oleh pelaksana kebijakan secara sungguh-sungguh

untuk terwujudnya tujuan dari kebijakan PKH di Kabupaten Sleman khususnya Kecamatan Tempel dan Depok. Adapun bentuk disposisi yang dilakukan pelaksana yaitu kesungguhan pendamping dalam mendampingi peserta PKH agar tidak melanggar dari aturan. Kesungguhan pendamping dalam pelaksanaan PKH di Kecamatan Depok dan Tempel yaitu dalam bentuk melakukan verifikasi, validasi dan pemutakhiran. Hal tersebut disampaikan oleh PPKH Kecamatan Depok:

“pendamping yang melakukan verifikasi dan validasi, kan pendamping yang langsung turun ke lapangan.” (wawancara dengan Feri Keapa bidang kesejahteraan sosial)

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa pendamping bersungguh-sungguh dalam melaksanakan PKH di Kedua Kecamatan dengan melakukan verifikasi, validasi dan pemutakhiran yakni dengan tujuan untuk mengecek kondisi peserta PKH apakah layak menerima atau tidak, memiliki komponen atau tidak, memvalidkan data dari hasil yang ditemukan di lapangan, kemudian setelah penyaluran pendamping melakukan pemutakhiran yaitu mengecek kembali peserta PKH apakah masih berhak menerima, masih memiliki komponen atau tidak serta yang telah menerima bantuan tersebut apakah masih berkomitmen dengan aturannya yang berlaku atau melanggar. Adapun jumlah pemutakhiran di Kecamatan Tempel dan Depok di Kabupaten Sleman tahun 2015-2016 adalah akan di uraikan pada tabel di halamanberikut ini:

Tabel 3.13
Jumlah awal KPM yang ada di Kecamatan Tempel dan Depok

NO	Kecamatan	KPM Awal	Pemutakhiran 2015	KPM	Pemutakhiran 2016
1.	Depok	62	36	36	40
2.	Tempel	214	148	148	150

Sumber : Data Primer PPKH Kecamatan Depok dan Tempel

Hal serupa juga sama disampaikan oleh UPKKH Kecamatan Tempel. Pada pelaksanaan PKH di Kecamatan Tempel dan Depok pendamping juga mengontrol komitmen peserta PKH dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai peserta PKH. Dimana komitmen peserta PKH dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Depok dan Tempel dinilai sudah sangat baik, dimana Penerima Bantuan PKH sangatlah mentaati aturan yang berlaku.

Dari hasil pemutakhiran data diatas dapat terlihat bahwa pelaksanaan PKH berjalan dengan sungguh dan secara efektif. Dapat terlihat dari jumlah KPM yang dari tahun ketahun jumlah KPM mengalami penurunan hingga ditahun 2016 setelah dilakukan pemutakhiran akhir. Pendamping selalu melakukan validasi data untuk melakukan pengecekan terhadap peserta yang masih atau sudah tidak layak menerima bantuan, sehingga hal tersebut tidak menimbulkan kesenjangan sosial. Pemutakhiran dan validasi data ditujukan untuk mengecek PKM apabila ada lansia yang sudah meninggal, anak sekolah yang sudah lulus sekolah (tingkat SMA). Setelah pendamping melakukan kegiatan tersebut maka akan dilakukan pendataan kembali yaitu mencari peserta yang sebelumnya belum menerima bantuan menjadi peserta baru untuk menerima bantuan, atau jika ada balita yang baru lahir, anak yang baru masuk sekolah.

Gambar 3.5 Pelaksanaan Verifikasi Kecamatan Depok



Sumber : Data Primer PPKH Kabupaten Sleman

Gambar 3.6 Pelaksanaan verifikasi Kecamatan Tempel



Sumber : Data Primer Kecamatan Tempel

C. Tabel Hasil Perbandingan Implementasi di Dua Kecamatan Tahun 2015-20016

tabel 3.14

Indikator Implementasi	Kecamatan Depok tahun 2015-2016	Kecamatan Tempel tahun 2015-2016
Standart dan Sasaran	Untuk kecamatan depok sendiri di tahun 2015-2016 jumlah di masing-masing bidang yaitu kesehatan dan pendidikan sudah terbagi di berbagai sekolah dan puskesmas. Untuk bidang kesehatan sendiri sebesar 61 peserta sedangkan untuk pendidikan berjumlah 2746.	Untuk kecamatan tempel sendiri ditahun 2015-2016 memiliki jumlah sebesar dibidang kesehatan yaitu 112 sedangkan untuk bidang pendidikan sebesar 3466. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa di kecamatan Tempel untuk jumlah peserta di kedua bidang memang lebih besar dibandingkan kecamatan Depok.
Komunikasi (sosialisasi)	Untuk kegiatan sosialisasi sendiri kecamatan Depok mendatangkan beberapa narasumber yaitu Dinas sosial di bidang kesejahteraan sosial dan kocm kabupaten. Dimana pada waktu itu diikuti peserta sebersar 5 ditahun 2015 sedangkan 65 ditahun 2016.	Untuk kecamatan Tempel sendiri sosialisasi dilakukan di gedung pertemuan Kecamatan Tempel yang mendatangkan narasumber yang sama dengan kecamatan Depok namn untuk jumlah peserta lebih banyak dibandingkan Kecamatan Depok. Untuk 2015 sendiri sebesar 183 dan untuk 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 150 peserta.
Sumber daya : SDA dan SDM	- Untuk SDA sendiri pelaksanaan sudah cukup baik dimana untuk	- Untuk kecamatan Tempel sendiri dalam pelaksanaan sumber

	<p>pembagian bantuan kecamatan depok tidak memiliki hambatan dimana bantuan akan dibagikan menjadi 4 tahap. Untuk jumlah anggaran sendiri di kecamatan Depok pada tahun 2015 sebesar 71jt dan mengalami kenaikan ditahun 2016 sebesar 100jt.</p> <p>- Untuk sumber daya manusia sendiri di kecamatan Depok memiliki jumlah pendamping sebesar 3 orang pendamping dengan jumlah peserta sebesar 40 peserta yang masing-masing pendamping mendampingi 5-20 peserta.</p>	<p>daya anggaran sendiri sama dengan kecamatan Depok dimana bantuan akan dibagi menjadi 4 tahap. Yang menjadi perbedaan yaitu untuk jumlah anggarannya dimana untuk tahun 201 kecamatan Tempel sebesar 200jt sedangkan pada tahun 2016 sebesar 300jt.</p> <p>- Untuk sumber daya sendiri di kecamatan Tempel pada tahun tersebut memiliki jumlah pendamping sebesar 5 orang dengan jumlah peserta 150, dimana setiap pendamping mendampingi 5-20 peserta.</p>
Disposisi	<p>Untuk data pemutakhiran akhir di tahun 2015 jumlah peserta sebesar 36 dan mengalami peningkatan ditahun 2016 menjadi 40 peserta.</p>	<p>Untuk kecamatan Tempel di tahun 2015 mnemiliki peserta sebesar 148 kemudian dilakukan pemutakhiran di akhir tahun yang mengalami pen ambahan peserta di tahun 2016 menjadi 150 peserta.</p>

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian bab di atas mengenai implementasi kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Sleman (studi kasus Kecamatan Tempel dan Depok) pada tahun 2015-2016 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sasaran dalam Pelaksanaan PKH di Kecamatan Tempel dan Depok sudah sangat efisien dan mengikuti aturan pemerintah. Dimana mereka menjadikan warga miskin sebagai sasaran utama untuk menjadi peserta PKH. Namun kadang masih ada sedikit permasalahan dimana mereka kurang teliti dalam melakukan validasi data untuk peserta, masih ada beberapa peserta yang mengaku menjadi warga miskin akan tetapi mereka sudah berkecukupan.
2. Komunikasi dapat dilihat dari segi sosialisasi yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman untuk kedua Kecamatan tersebut Depok dan Tempel tersosialisasinya PKH merupakan salah satu bentuk keberhasilan dalam implementasi Program Keluarga Harapan (PKH). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang telah dilakukan oleh Kecamatan Depok dan Tempel terkait PKH sudah dilaksanakan dengan baik, namun masih memiliki beberapa kekurangan, dimana tidak adanya keterlibatan dari pihak Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan dalam melakukan sosialisasi.

3. Sumber daya dalam Pelaksanaan PKH di Kecamatan Depok dan Tempel dapat dilihat dari segi ketersediaan sumber daya manusia, dan sumber daya anggaran. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang ada dalam implementasi PKH di Kedua Kecamatan sudah baik karena dalam ketersediaan sumber daya yang ada sudah mencukupi berdasarkan ketentuan yang ada dan mencukupi jumlahnya di masing-masing Kecamatan.

4. Disposisi merupakan bentuk sikap kesungguhan yang dilakukan oleh Pemerintah sebagai penyelenggara PKH di Kecamatan Depok dan Tempel, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap Pemerintah dan pendamping dalam mengimplementasikan PKH sudah bersungguh-sungguh dalam menjalankan tanggungjawabnya, dimana ada dilakukannya validasi, verifikasi, pemutakhiran dan adanya pertemuan kelompok yang dilakukan oleh pendamping untuk mengontrol peserta PKH agar dalam pelaksanaan PKH berjalan sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitiandan kesimpulan maka dapat diarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pendamping PKH di Kecamatan Depok dan Tempel diharapkan untuk membuat inovasi demi keberlanjutan kesejahteraan peserta PKH jika sudah tidak lagi menjadi peserta PKH.

2. Dalam pemilihan peserta PKH diharapkan pemerintah dapat melibatkan pendamping atau PPKH Kecamatan, dimana pendamping lebih mengerti kondisi masyarakat di lapangan.
3. PPKH Kecamatan Depok dan Tempel diharapkan mampu untuk mengatur sisa keuangan operasionalnya demi melengkapi atau menyediakan fasilitas peralatan pegawai untuk menunjang dalam pelaksanaan PKH.
4. PPKH Kecamatan Depok dan Sleman diharapkan untuk bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan. Mengingat bahwa PKH ini merupakan program lintas antar lembaga.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan penelitian terkait pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Sleman secara spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta : Pt. Rineka Cipta.
- Grindle, Merilee S. 1980. *Politics and Policy Implementation in The Third World*, Princnton University Press, New Jersey.
- Kadji, Yulianto. 2008. *Implementasi Kebijakan Dalam Perspektif Realitas*, Cahaya Abadi, Tulungagung Jawa Timur.
- Koentjoroningrat. 1986. *Metode- metode Penelitian Masyarakat*, Ed lii, Gramedia, Jakarta,.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya.
- Ripley, Rendal B. and Grace A. Franklin. 1986. *Policy Implementation and Bureaucracy*, second edition, the Dorsey Press, Chicago-Illionis.
- Widodo, Joko. 2007. *Analisis kebijakan publik*. Bayumedia Publishing. Malang.

Jurnal :

- Akib, H. (2012). Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa dan Bagaimana. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 1(1), 1-11.
- Aneta, A. (2012). Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2kp) Di Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 1(1), 54-65
- Ansori, S. (2010). *Evaluasi Program Keluarga Harapan (Perbandingan Di Desa Sumber Ketempa Kecamatan Kalisat dan Kelurahan Gebang Kecamatan Jember Tahun 2009)*
- Djaelani, A. R. (2014). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *PAWIYATAN*, 20(1).

- Handari, M. F. (2012). *Implementasi Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Magelang* (Doctoral dissertation, Program Magister Ilmu Lingkungan Undip).
- Hardjanti, T., & Hardjanti, T. (2009). *Evaluasi implementasi kebijakan (analisis mengenai proses implementasi dan dampak jangka pendek peraturan daerah nomor 8 tahun 2003 tentang akta kelahiran di kota Surakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret Surakarta).
- Helliyah, H. (2014). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Masuk Sekolah Di SDN Pajerun \$ Kec. Kedungdung Kab. Sampang* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Kumalasari, M., & Poerwono, D. (2011). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, angka Harapan, Hidup, Angka Melek Huruf, Rata Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Laluhang, S. M. (2015). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kendahe II Kecamatan Kendahe Kabupaten Sangihe. JURNAL EKSEKUTIF, 1(7)*.
- Lindawati, S. (2011). *Analisis Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan terhadap Peningkatan Kualitas Kesehatan dan Pendidikan Keluarga (Kasus Desa Tegol Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat)*.
- Muhtadin, M. (2016). *Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Pendidikan dan Kesehatan (Studi Kasus Desa Jatisawit Lor Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu). ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 7(2)*.
- Matualage, P. (2015). *Implementasi Kebijakan Program Keluarga Haraoan Di Kota Manado (Studi Kasus Di Kecamatan Tuminting. JURNAL POLITICO, 2(6)*.
- Putri, D. (2014). *Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kesehatan dan Pendidika Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) Di Umbulharjo Kota Yogyakarta*.
- Saputra, W. A., & Mudakir, Y. B. (2011). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Suryawati, C. (2005). *Memahami kemiskinan secara multidimensional. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, 8(03)*.

Suwitri, S. (2008). Konsep Dasar Kebijakan Publik. *Semarang: Universitas Diponegoro*.

Utomo, D. (2014). Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi Pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(1), 29-34.

Virgoreta, D. A. (2015). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Desa Beji Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban). *Jurnal Administrasi Publik*, 3(1), 1-6.

Website :

<http://www.slemankab.go.id>

<http://pkh-jogjaistimewa.com/>

<https://slemankab.bps.go.id/>

Perundang-undangan :

Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional

Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.

LAMPIRAN

Pertanyaan penelitian :

A. Standar dan sasaran

1. Sejak kapan program PKH ini di buat di kabupaten Sleman?
2. Untuk PKH sendiri siapakah sasaran utamanya atau pesertanya?
3. Dalam PKH sendiri apakah ada persyaratan khusus bagi masyarakat yg menerima?
4. Apakah syarat dan standarisasi penerima di setiap kabupaten sama atau ada persyaratan tambahan sendiri?

B. Sumber daya

1. SDM : Apakah dalam PKH sendiri ada pihak yang membantu disetiap kecamatan ?
2. Ada brp jumlah pendamping di kecamatn ini?
3. Apa saja tugas pendamping PKH ?
4. Anggaran : di kab. Sleman khususnya kecamatan depok atau tempel ini apa saja bantuan yang diberikan untuk peserta pkh ?
5. Untuk anggaran sendiri brp jumlah anggaran yang dikeluarkan Kecamatan untuk Program ini?
6. Setiap rtsm brp jumlah bantuan yang diberika (uang)?

C. Komunikasi

1. Bagaimana cara pemerintah menyampaikan program ini dengan masyarakat, apakah ada sosialisasi setiap bulannya dengan masyarakat?
2. Dari kecamatan sendiri sosialisasi diakan brp kali dalam satu tahun?

1. Apakah dengan adanya program ini Angka kemiskinan di kab. Sleman khususnya kecamatan depok menurun?
2. Apa pelaksanaan program pkh di tahun 2015-2016 sudah memenuhi target dan memiliki hasil yang baik?

D. Disposisi

1. Apakah program ini sudah berjalan dengan baik di kecamatan..?
2. Adakah kendala kendala dalam menjalankan program ini ?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan program ini?

